

ANALISIS BEDA ROA, ROE, DAN BOPO BANK SWASTA DAN BANK PEMERINTAH SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Yuninda Naisyapuri¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Algifari^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Email: fari.algi@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to examine the difference in profitability between government banks and private banks before and during the Covid-19 pandemic. Government banks used Bank BNI and private banks used Bank Mega as a sample. Bank profitability is measured by ROA, ROE, and BOPO. The data used in this study are ROA, ROE, and BOPO of Bank BNI and Bank Mega quarterly data from quarter 1 of 2017 to quarter 4 of 2021. The hypothesis of this study was tested using a two-way multivariate analysis of variance (MANOVA). The results of this study conclude that there are differences in ROA, ROE, and BOPO between government banks and private banks before and during the COVID-19 pandemic. The ROA of government banks is higher than the ROA of private banks before the Covid-19 pandemic. However, during the COVID-19 pandemic, the ROA of government banks was lower than the ROA of private banks. Before the COVID-19 pandemic, the ROE of government banks was higher than the ROE of private banks. However, during the COVID-19 pandemic, the ROE of government banks was lower than the ROE of private banks. The BOPO of government banks is lower than the BOPO of private banks before the Covid-19 pandemic. However, during the Covid-19 pandemic, the BOPO of government banks was higher than the BOPO of private banks.

Keywords: return on asset, return on equity, operating costs operating income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beda profitabilitas antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Bank milik pemerintah menggunakan Bank BNI dan bank milik swasta menggunakan bank Mega sebagai sampel. Profitabilitas bank diukur dari ROA, ROE, dan BOPO. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, ROE, dan BOPO Bank BNI dan Bank Mega data triwulanan dari triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan triwulan 4 tahun 2021. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan multivariat analisis varians (MANOVA). Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan ROA, ROE, dan BOPO antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. ROA bank milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan ROA bank milik swasta sebelum pandemi Covid-19. Namun pada masa pandemi Covid-19 ROA bank milik pemerintah lebih rendah daripada ROA bank milik swasta. Sebelum pandemi Covid-19 ROE bank milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan ROE bank milik swasta. Namun pada masa pandemi Covid-19 ROE

bank milik pemerintah lebih rendah dibandingkan ROE bank milik swasta. BOPO bank milik pemerintah lebih rendah daripada BOPO bank milik swasta sebelum pandemi Covid-19. Namun, pada masa pandemi Covid-19 BOPO bank milik pemerintah lebih tinggi daripada BOPO bank milik swasta.

Kata kunci: laba atas aset, laba atas ekuitas, biaya operasional dan pendapatan operasional.

JEL: O16; G34

Diterima	: 24 Januari 2024
Ditinjau	: 10 April 2024
Dipublikasikan	: 30 April 2024

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan mempunyai peran yang penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara untuk membangun. Lembaga perbankan berfungsi sebagai *agent of development* bagi suatu negara. Adanya pandemi Covid-19 pada akhir tahun hingga saat ini membuat lembaga perbankan terkena dampak negatifnya. Akibat dari pandemi Covid-19 ini lembaga perbankan di Indonesia.

Berdasarkan kepemilikan, klasifikasi bank di Indonesia terdiri dari dua, yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah adalah bank yang modalnya berasal dari dana milik pemerintah, baik pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah. Modal bank yang berasal dari dana pemerintah pusat dikelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sedangkan modal yang dari daerah itu dikelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Bank milik swasta adalah bank yang modalnya itu berasal dari pihak swasta, baik swasta nasional atau swasta asing.

Pandemi Covid-19 yang menimpa Indonesia berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Kegiatan ekonomi masyarakat turun drastis akibat dari dibatasinya mobilitas masyarakat untuk menghindari penularan pandemi Covid-19 tersebut. Penurunan kegiatan ekonomi masyarakat berdampak negatif pada kinerja perbankan di Indonesia.

Kinerja suatu bank menggambarkan tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang secara berkala diterbitkan oleh bank sebagai bentuk tanggungjawab bank kepada masyarakat. Untuk mengukur kinerja bank dapat dilihat dari empat komponen kunci, yaitu *capital*, *aset quality*, *earning* dan *efficiency*, dan *liquidity*. Dalam melakukan penilaian untuk kinerja bank dapat melalui angka rasio keuangan bank menggunakan teknik analisis rasio.

Analisis rasio adalah suatu angka untuk membandingkan dengan angka lainnya untuk suatu hubungan. Rasio adalah angka yang menggambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan sebagai persentase (Golin, 2001). Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Asyik dan Soelistyo, 2000). Dengan demikian analisis rasio juga dapat dipergunakan salah satunya adalah analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan perolehan laba atau profit dengan ukuran dalam persentase untuk dapat menilai perusahaan agar bisa mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perbankan menarik untuk dilakukan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank antara bank pemerintah dan bank swasta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank memperoleh kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Bustami dkk. (2021) terhadap bank umum syariah di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on aset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasi dan pendapatan operasi (BOPO) bank syariah di Indonesia antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Rahimah (2022) terhadap kinerja Bank BRI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank BCA yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja bank tersebut sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian Seto dan Septiani (2021) tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia menggunakan CAR, NPL, LDR, dan ROA melibatkan 45 bank menyimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sektor perbankan antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian Amrina (2021) tentang perbedaan rasio profitabilitas bank di Indonesia menggunakan ROA dan *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 menyimpulkan terdapat perbedaan ROA dan NIM perbankan di Indonesia antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Ilham dan Thamrin (2021) tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan ROA, CAR, NPF, dan FDR menyimpulkan tidak terdapat perbedaan ROA, CAR, NPF, dan FDR bank syariah di Indonesia antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian Tiono dan Djaddang (2021) tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional meliputi CAR, NPL, ROE, ROA, BOPO, dan LDR Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, dan Bank Panin. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan NPL, ROE, ROA, BOPO, dan LDR perbankan di Indonesia antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan CAR perbankan di Indonesia tidak berbeda antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Sullivan dan Widioatmodjo (2021) tentang perbandingan kinerja keuangan bank antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 meliputi CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR menggunakan 43 bank yang terdaftar di Burda Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan CAR, NPL, dan BOPO bank antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan ROE dan LDR bank tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara umum rasio yang dihitung dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) macam dasar (Sartono, 2001). Pertama adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kebijakan perseroan untuk

menutup keharusan finansial waktu singkat. Kedua adalah rasio aktivitas yang menunjukkan sejauhmana efisienssi perseroan dalam menetapkan aset untuk menerima pemasaran. Ke tiga adalah *financial leverage ratio* yang menunjukkan daya serap perseroan untuk memenuhi keharusan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Kelima adalah rasio profitabilitas yang dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan keuntungan untuk modal sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. (Munawir, 2004). Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung pada pihak yang membutuhkan. Analisis rasio keuangan hanya memberikan gambaran sepihak, oleh karena itu perlu dilakukan pengembalian data agar dapat lebih baik. Analisis rasio keuangan ini hanya berguna jika dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri, tren atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa ketika membandingkan rasio satu perseoran dengan kongsi lain, ini terkait dengan komposisi akuntansi yang digunakan (Sartono, 2011).

Profitabilitas dibagi menjadi 4 (empat) jenis penilaian, yaitu *Profit Margin on Sales*, *Basic Earning Power* (BEP), *Return on Total Asets* (ROA), dan *Return on Common Equity* (ROE) (Brigham dan Daves, 2004). Ukuran profitabilitas bank dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) macam ukuran, yaitu ROA (*Return on Asets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA adalah rasio yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan manajemen kongsi dalam mendapatkan keuntungan secara kelengkapan. Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang diberikan mampu memberikan manfaat sesuai dengan yang dinantikan dan nilai pendanaan tersebut sebenarnya sama dengan aset perseroan yang ditingkatkan atau ditempatkan (Fahmi, 2013: 98).

Menurut Munawir (2004) ROA dapat menjelaskan dua fungsi. Pertama, karena sifatnya yang komprehensif, perusahaan yang telah melakukan kegiatan akuntansi yang baik, maka manajemen dapat mengukur efisiensi dengan menggunakan modal kerja dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA. Ke dua, perusahaan dapat menentukan rasio industri apabila perusahaan tersebut memiliki data industri. Dengan melakukan analisis ROA, perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan pesaing lainnya untuk mengetahui posisi dalam persaingan apakah perusahaan tersebut berada di bawah, di atas, atau sama dengan pesaingnya. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah suatu angka yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan oleh peMEGAng

saham. ROE berguna untuk memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas perusahaan, menjadi dasar estimasi keuntungan bisnis di masa mendatang, menggambarkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, menjadi indikator perbandingan dengan perusahaan pesaing, dan menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam mengelola aset. Rumus perhitungannya *return on equity* adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Biaya bunga diberikan kongsi kepada pelanggan, sementara itu penerimaan operasional ialah bunga yang akan didapatkan perseoran dari pelanggan. Semakin kecil rasio BOPO nya, semakin efektif perbankan dalam melaksanakan kesibukkan operasional. Fungsinya adalah untuk menggambarkan cara perusahaan mengelola elanjaoperasional agar bisa mencapai pendaatan maksimal. Dikarenak semakin tinggi rasio BOPO nya maka hasilnya negative bagi perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil rasio BOPO maka semakin rendah hasilnya maka hasilnya positif bagi perusahaannya. Rumus menentukan besarnya BOPO adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Aset (ROA) merupakan gambaran dari profitabilitas yang disajikan untuk menilai kekuatan perusahaan agar keseluruhan biaya yang dipakai guna operasional perusahaan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba agar sejalan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia. Munawir (2010). Menurut Sawir (2005) bahwa ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen kongsi dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. Sehingga bertambah mengukur ROA dalam perseoraan maka bertambah besar pula tingkat profit yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula penempatan perseoraan dalam hal pemakaian aset.

ROA Antara Bank Swasta dan Bank Pemerintah Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA merupakan diberikan pengukuran laba bersih yang didapatkan dari pemakaian aset. Artinya bertambah tinggi ROA maka semakin bagus kreativitas aset dalam mendapatkan laba bersih. Menurut Riyadi (2006) ROE adalah ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan (*core capital*). ROA adalah rasio yang mengarahkan kelebihan untuk mendapatkan profit bersih dengan memakai modal sendiri dan mendapatkan profit bersih yang tersaji bagi pemilik atau investor. ROA dapat dikategorikan baik atau sehat jika lebih dari 2%. Pengukuran rasio antara profit yang didapatkan kongsi dengan pemakaian aset yang lebih dari 2% dapat mewujudkan bahwa kemampuan mendapatkan profit bersih lebih tinggi daripada aset yang digunakan perusahaan. (Lestari dan Sugiharto, 2007). Penelitian ini merumuskan hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan ROA antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

ROE antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauhmana kemampuan perseoraan menghasilkan laba bersih bagi penanam modal atau pemilik perusahaan dari pendanaan pemegang saham dengan mempunyai modal sendiri. ROE biasanya dinyatakan dalam persen. Nilai ROE sangat tergantung pada ukuran perseroan, misalnya kongsi sedikiit memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang menerima yang kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Menurut Sartono (2011) ROE ialah penilaiaan daya kongsi untuk mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi kepemilikan saham perusahaan. Rasio ini dihasut oleh bertambah sedangnya utang perseroan, apabila perimbangan utang besar didapatkan jika rasio akan membesar juga. Penggunaan rasio ROE bagi kongsi maupun pihak luar perusahaan, yaitu untuk (1) mengkaji bertambahnya profit bersih setelah pajak dengan modal sendiri, (2) memberikan kapasitas seluruh dan kongsi yang dipakai baik modal pinjaman maupun modal ekuitas, dan (3) memberikan kreativitas semua biaya perusahaan yang dapat dipakai baik modal ekuiti maupun pinjaman. (Kasmir, 2015). Penelitian ini merumuskan hipotesis ke dua (H2) sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan ROE antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19

Perbedaan BOPO antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah biaya operasional terhadap penerimaan operasional yang merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengandaikan anggaran operasional dengan penerimaan operasional. BOPO ini dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Jika beban operasional semakin bertambah berarti manajemen perusahaan semakin buruk. Begitu pula sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) meningkat atau membaik (Riyadi, 2006).

BOPO adalah hal yang saling terkait dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. BOPO juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Dendwajaya (2009) BOPO dipakai untuk menilai tingkat efektif dan energi bank dalam menjalankan operasionalnya. Bank yang efektif dalam menghemat biaya operasionalnya mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam menata usahanya sehingga keuntungan yang tampak akan bertambah. Dengan demikian rasio ini akan naik jika terjadi kenaikan pada laba bersih dari masing-masing bank itu sendiri. Kemungkinan dari penelitian ini ada sedikit perbedaan laba bersih dari bank tersebut dikarenakan peneliti mengambil dua bank yang berbeda. Menurut Hasibuan (2011) BOPO adalah perpaduan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir berhubungan tentang penghasilan operasional dalam periode yang sama. Dengan demikian BOPO dapat digunakan mengetahui kualifikasi efektif bank dalam tanggung jawab operasinya perbandingan dana operasionalnya dengan pendapatan operasional. Penelitian ini merumuskan hipotesis ke tiga (H3) sebagai berikut:

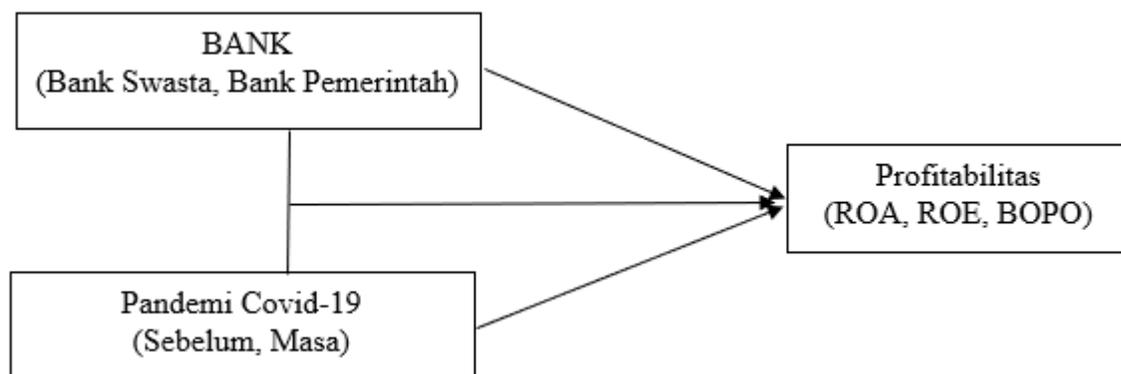
H3: Terdapat perbedaan BOPO antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menguji beda profitabilitas antara bank swasta dan bank pemerintah. Bank swasta dalam penelitian ini menggunakan Bank Mega, sedangkan bank pemerintah menggunakan Bank BNI. Profitabilitas bank menggunakan *Return on Aset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data penelitian ini terdiri dari ROA, ROE, dan BOPO Bank Mega dan Bank BNI Triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan Triwulan 4 tahun 2021. Data ROA, ROE, dan BOPO sebelum pandemi Covid-19 mulai triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan triwulan 1 tahun 2020. Sedangkan data pada masa pandemi Covid-19 mulai triwulan 2 tahun 2020 sampai dengan triwulan 4 tahun 2021.

Penggunaan Bank MEGA sebagai sampel bank swasta dan Bank BNI sebagai sampel bank pemerintah dalam penelitian ini dengan alasan kedua bank tersebut ditemukan oleh peneliti mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dan menyajikan laporan triwulan sebelum dan pada masa Pandemi Covid-9. Dengan demikian kebutuhan data untuk penelitian ini dapat terpenuhi.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah *Two-way Multivariate Anasysis Variance* (Two-way MANOVA). Penggunaan model Two-way MANOVA bertujuan agar dapat menguji hipotesis beda dua atau lebih rata-rata populasi yang bersumber dari dua sumber perbedaan dan variabel dependennya lebih dari satu. Model penelitian ini dinyatakan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1: Model Penelitian

Penggunaan model Two-way MANOVA mensyaratkan data penelitian berdistribusi normal. Pengujian terhadap normalitas distribusi data penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo. Data penelitian diolah menggunakan program komputer aplikasi statistik SPSS for Windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan deskripsi data *Return on Aset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 1: Deskripsi ROA, ROE, BOPO Bank Swasta dan Bank Pemerintah Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Profitabilitas	COVID	BANK	Rata-rata
ROA	Sebelum Covid_19	Swasta	0,011
		Pemerintah	0,012
	Masa Covid_19	Swasta	0,017
		Pemerintah	0,006
ROE	Sebelum Covid_19	Swasta	0,069
		Pemerintah	0,082
	Masa Covid_19	Swasta	0,120
		Pemerintah	0,048
BOPO	Sebelum Covid_19	Swasta	0,670
		Pemerintah	0,487
	Masa Covid_19	Swasta	0,509
		Pemerintah	0,719

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ROA bank swasta sebelum pandemi Covid-19 (Triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan Triwulan 1 tahun 2020) sebesar 0,011 dan bank pemerintah sebesar 0,012. Pada periode sebelum pandemi Covid-19 besarnya rata-rata ROA antara Bank Swasta dengan bank pemerintah relatif tidak berbeda. Sedangkan nilai rata-rata ROA bank swasta pada masa pandemi Covid-19 (Triwulan 2 tahun 2020 sampai dengan Triwulan 4 tahun 2021) sebesar 0,017 dan bank pemerintah sebesar 0,006. Pada masa pandemi Covid-19 besarnya rata-rata ROA bank swasta lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA bank pemerintah.

Nilai rata-rata ROE bank swasta sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,069 dan bank pemerintah sebesar 0,082. Nilai rata-rata ROE bank swasta pada masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,120 dan bank pemerintah sebesar 0,048. Sebelum pandemi Covid-19 rata-rata ROE bank swasta lebih rendah daripada rata-rata ROE bank pemerintah. Sedangkan rata-rata ROE pada saat pandemi Covid-19 rata-rata ROA bank swasta lebih tinggi daripada rata-rata ROE bank pemerintah.

Nilai rata-rata BOPO bank swasta sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,670 dan bank pemerintah sebesar 0,487. Nilai rata-rata BOPO bank swasta pada masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,509 dan bank pemerintah sebesar 0,719. Sebelum pandemi Covid-19 rata-rata BOPO bank swasta lebih tinggi dibandingkan rata-rata BOPO bank pemerintah. Namun pada masa pandemi Covid-19 rata-rata BOPO bank swasta lebih rendah daripada rata-rata BOPO bank pemerintah.

Model yang digunakan untuk mengujin hipotesis penelitian adalah Two-way MANOVA. Penggunaan model Two-way MANOVA mensyaratkan data penelitian berdistribusi normal. Tabel 2 berikut ini menyajikan nilai statistik dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo untuk menguji normalitas distribusi data penelitian ini.

Tabel 2: Nilai Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov

Bank	Prifitabilitas	K-S Statistik	Monte Carlo Sig	Kesimpulan
Swasta	ROA	0,123	0,884	Berdistribusi Normal
	ROE	0,102	0,968	Berdistribusi Normal
	BOPO	0,132	0,832	Berdistribusi Normal
Pemerintah	ROA	0,211	0,295	Berdistribusi Normal
	ROE	0,203	0,334	Berdistribusi Normal
	BOPO	0,290	0,057	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2022.

Nilai Monte Carlo Sig. uji Kolmogorov-Smirnov data ROA, ROE, dan BOPO Bank swasta berturut-turut 0,884; 0,968; dan 0,832 lebih dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data ROA, ROE, dan BOPO bank swasta berdistribusi normal. Demikian juga nilai Monte Carlo Sig. uji Kolmogorov-Smirnov data ROA, ROE, dan BOPO bank pemerintah berturut-turut 0,295; 0,334; dan 0,057 lebih dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data ROA, ROE, dan BOPO bank pemerintah pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan syarat menggunakan model Two-way MANOVA terpenuhi untuk data penelitian ini.

Tabel 3 berisi nilai statistik uji beda profitabilitas antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Hipotesis nol pada pengujian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan profitabilitas antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Pengujian ini menggunakan interaksi antara sumber perbedaan bank (bank swasta dan bank pemerintah) dan sumber perbedaan waktu (sebelum dan pada masa pandemi Covid-19).

Tabel 3: Nilai Statistik Uji Beda Interaksi

Profitabilitas	Interaksi	F	Sig.	Keterangan
ROA	COVID-19	10,804	0,002	Signifikan
	BANK			
ROE	COVID-19	11,129	0,002	Signifikan
	BANK			
BOPO	COVID-19	137,252	0,000	Signifikan
	BANK			

Sumber: Data diolah, 2022.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan terdapat perbedaan ROA antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Tabel 3 terdapat nilai F statistik untuk uji beda ROA antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 adalah 10,804 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas 0,002 kurang dari 0,05 (Sig. = 0,002 < $\alpha = 0,05$) berarti keputusan pengujian adalah menolak hipotesis nol. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terdapat perbedaan ROA antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrina (2021) menggunakan sampel laporan kinerja keuangan (profitabilitas perbankan di Indonesia) data bulanan dari bulan Januari 2019 hingga dengan bulan Mei 2021. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustami dkk. (2021) menggunakan sampel bank syariah, oleh Rahimah (2022) menggunakan sampel Bank BRI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank BCA, dan oleh Sullivan dan Widioatmodjo (2021) menggunakan 43 bank yang terdaftar di Burda Efek Indonesia yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Hipotesis ke dua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Tabel 3 di atas menyajikan nilai F statistik untuk uji beda ROE antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 adalah 0,649 dengan nilai probabilitas 11,129. Nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05 (Sig. = 0,002 < α = 0,05) menunjukkan keputusan pengujian ini adalah menolak hipotesis nol. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan ROE antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ke dua (H2). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tiono dan Djaddang (2021) menggunakan sampel Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, dan Bank Panin. Namun, hasil penelitian Widioatmodjo (2021) menggunakan 43 bank yang terdaftar di Burda Efek Indonesia menyimpulkan tidak terdapat perbedaan ROE perbankan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hipotesis ke tiga (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan BOPO antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Pada Tabel 3 disajikan nilai F statistik untuk uji beda BOPO antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 adalah 137,252 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 (Sig. = 0,000 < α = 0,05) menunjukkan bahwa pengujian ini menolak hipotesis nol. Hasil pengujian ini menyimpulkan terdapat perbedaan BOPO antara bank swasta dan bank pemerintah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hipotesis ke tiga (H3) penelitian ini terbukti. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Tiono dan Djaddang (2021) tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional meliputi CAR, NPL, ROE, ROA, BOPO, dan LDR Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, dan Bank Panin memperoleh kesimpulan terdapat perbedaan BOPO antara Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, dan Bank Panin. Demikian juga penelitian Sullivan dan Widioatmodjo (2021) tentang perbandingan kinerja keuangan bank antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 meliputi CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR menggunakan 43 bank yang terdaftar di Burda Efek Indonesia menyimpulkan bahwa BOPO di antara bank yang terdaftar di Burda Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustami dkk. (2021) terhadap bank umum syariah di Indonesia kesimpulan tidak terdapat perbedaan *return on aset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya

operasi dan pendapatan operasi (BOPO) bank syariah di Indonesia antara sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji beda ROA, ROE, dan BOPO antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis. Ketiga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini semuanya terbukti. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa ROA bank milik pemerintah dan ROA bank milik swasta sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan. Sebelum pandemi Covid-19 ROA bank milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan ROA bank milik swasta. Namun pada masa pandemi Covid-19 ROA bank milik pemerintah lebih rendah daripada ROA bank milik swasta.

Temuan empiris ke dua penelitian ini dapat membuktikan adanya perbedaan ROE antara bank milik pemerintah dan ROE bank milik swasta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 ROE bank milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan ROE bank milik swasta. Namun pada masa pandemi Covid-19 ROE bank milik pemerintah lebih rendah dibandingkan ROE bank milik swasta. Temuan empiris ke tiga penelitian ini dapat membuktikan adanya perbedaan BOPO antara bank milik pemerintah dan BOPO bank milik swasta. Sebelum pandemi Covid-19 BOPO bank milik pemerintah lebih rendah daripada BOPO bank milik swasta. Namun sebaliknya pada masa pandemi Covid-19 BOPO bank milik pemerintah lebih tinggi daripada BOPO bank milik swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Dania Hellin, Iva Faizah, dan Okta Supriyaningsih. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19. *AL-MASHROF Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 2 No. 2: 96-104.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 No. 3: 313-331.
- Brigham, Eugene F dan Phillip R Daves, (2004). *Intermediate Financial Management*, 8th edition. Mc Graw-Hill.Inc. New York.
- Bustami, dkk. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Opinions. *E-Journal Al – Fiddoh Febi IAIN Kerinci*. Vol. 2 No. 1: 18-27.
- Dania Hellin Amrina¹, Iva Faizah, Okta Supriyaningsih. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*. Vol.2. No. 2: 96-104.
- Dendawijaya, L. (2009), *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Esomar, M. J.F. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 2. No. 2: 22-29.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Golin, Jonathan. (2001). *The Bank Credit Analysis Handbook*. John Willey & Son. (Asia) Pte Ltd. Gorton. Gary and Lixin Huang.
- Hairunnis, Mulyantini, dan Jubaedah. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 6 No. 10: 3398-5411.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismawati, Widiyanto, dan Aryanto. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. UNILEVER INDONESIA Periode 2019-2020. Fakultas Ekonomi Politeknik Harapan Bersama. *Tugas Akhir*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil*. Kampus Gunadarma Vol. 2. *Proceeding*.
- Melania, Arta Agustin. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dimasa pandemic Covid-19. Fakultas Ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahimah, Evida. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis*.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sartono, Agus, (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Seto, Agung Anggoro dan Dian Septiani. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2: 144-154.
- Sullivan, Veronica Stephanie dan Sawidji Widoatmodjo. (2021) Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. III No. 1: 257-266.
- Susmita Dian Indiraswari. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol. 9 No. 1: 21-36.
- Tion, Inka dan Syahril Djaddang. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 18 No. 1: 72-90.
- Umardani, Dwi dkk. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol . 9 No. 1: 129-156.